

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN METODE KERJA
KELOMPOK BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 SIMPANG DUA
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

HERI HENDRI
NIM F34210343



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN METODE KERJA
KELOMPOK BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 SIMPANG DUA
KETAPANG**

Oleh

HERI HENDRI
NIM F34210344

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dasar
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN METODE KERJA
KELOMPOK BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 SIMPANG DUA
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

HERI HENDRI
NIM F34210344

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 19531216 198003 2 001

Drs. Gusti Budjang A, M.Si.
NIP 19541211 198611 1 001

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002

Drs. H.Maridjo Abdul Hasjmy
NIP19510128197603 1 001

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN METODE KERJA
KELOMPOK BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 SIMPANG DUA
KETAPANG**

Heri Hendri, K.Y.Margiati, Gusti Budjang A.
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : heri34@yahoo.co.id

Abstrak *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan metode kerja kelompok pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan melakukan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran menggunakan alat pengumpul data di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang

Berdasarkan pengamatan aktivitas dan nilai yang diperoleh pada tiap siklus, hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 dengan rata-rata yaitu 44,44% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus 2 menjadi 57,85 dengan kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa dari siklus 1 jumlah nilai 1430 dengan nilai rata-rata 59,58 meningkatkan pada siklus II sebesar 1670 dengan rata-rata nilai 69,58. Sehingga penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, bagian tumbuhan, metode kerja kelompok

Abstract Increased Activity and Learning Outcomes Using Plant Parts Group Work Methods For Students Elementary School Fourth Grade 03 Simpang Dua Ketapang. This study bertujuan to improve the activity and learning outcomes using group work on the material parts of a plant in the fourth grade Elementary School 03 Simpang Dua Ketapang. The research method used in this research is descriptive method. Form of research is Classroom Action Research (CAR), a study conducted by the teacher in the classroom or in the school taught by an emphasis on improving or increasing the practice and process of learning to use data collection tool in class IV Elementary School 03 Simpang Dua Ketapang Based on his observations of events and values obtained at each cycle, the results of this research that there is increased activity of students cycle 1 with an average of 44.44% with a category that is enough, increase in cycle 2 to 57.85 good

category. While the learning outcomes of students from cycle 1 the total value of 1430 with an average value of 59.58 increase on the second cycle of 1670 with an average value of 69.58. So that the implementation can improve the working methods and activities of class IV student learning outcomes SDN 03 Simpang Dua Ketapang.

Keywords: activities, learning outcomes, parts of plants, methods of group work

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang mencakup materi yang cukup banyak dan salah satu pelajaran yang diuji dalam Ujian Akhir Nasional.. Begitu pentingnya pelajaran ini, maka siswa diharapkan menguasai dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satunya yaitu tentang bagian-bagian tumbuhan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang belum maksimal. Hasil pembelajaran yang belum maksimal tersebut dapat terjadi dari beberapa faktor. Diantaranya dari faktor guru dan faktor siswa.

Faktor guru dapat berasal dari metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu juga dapat berasal dari media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Penyebab yang lain aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan, maka dianggap perlu mengadakan perbaikan dengan merubah metode pembelajaran dari yang biasa yaitu pembelajaran konvensional seperti menjelaskan, catatan, dan latihan lalu dirubah dengan metode kerja kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan sifat positif pada siswa dalam pembelajaran. Roestiyah (1991: 45), menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, bekerja dalam kelompok bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Di sini siswa juga diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan memberikan intruksi. Metode pembelajaran ini diharapkan selain dapat meningkatkan aktivitas siswa juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan nilai Ujian Akhir Nasional untuk mata pelajaran IPA pada tahun-tahun mendatang.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. (Fikri Subi Natuna.com 2008).

Aktivitas belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri siswa itu menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar, pengajaran

yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Gestalt dalam (Sumiati, dkk 2009: 84) belajar pada hakekatnya merupakan hasil proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian aktivitas dan belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172-173) dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut (1)Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain (2)Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi (3)Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. (4)Kegiatan-kegiatan menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola (5)Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan eksperimen (simulasi), menari, berkebun (6)Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor- faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. (g)Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Jenis-jenis aktivitas belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, lisan dan emosional dalam pembelajaran bagian-bagian bunga di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru perlu dilakukan suatu kegiatan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi bertujuan memberikan harga atau nilai berdasarkan criteria tertentu, hasil yang diperoleh dinyatakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Benjamin dalam Liem (2007: 20), mengartikan IPA/sains adalah suatu cara penyelidikan yang mencoba sampai ke informasi mengenai dunia kita (alam semesta) dengan menggunakan metode pengamatan dan metode hipotesis-hipotesis yang telah teruji yang didasarkan pada pengamatan.

Poedjiadi (2009: 187) menyebutkan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya sebagai objeknya. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan alam erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, maka pendidikan ilmu pengetahuan alam berkaitan pula dengan perkembangan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat

BSNP (2006: 484) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya alam sekitar dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

BSNP (2006: 485) Tujuan Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5)Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pada sekolah dasar kelas IV ada materi pelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan. Dalam kurikulum terdapat standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Kompetensi dasar menjelaskan

hubungan antara bunga dan fungsinya. Dengan demikian dapat diuraikan materi tentang struktur dan fungsi bunga

Budi Wahyono (2008: 39) Bunga lengkap memiliki bagian-bagian sebagai berikut : (1)Kelopak, umumnya berwarna hijau dan berfungsi menutup bunga di saat masih kuncup.(2)Mahkota, merupakan bagian bunga yang indah dan berwarna-warni.(3)Benang sari dengan serbuk sari sebagai alat kelamin jantan.(4)Putik sebagai alat kelamin betina.(5)Dasar dan tangkai bunga sebagai tempat kedudukan bunga.

Fungsi bunga yang utama adalah sebagai alat perkembangbiakan generatif. Perkembangbiakan generatif merupakan perkembangbiakan yang didahului pembuahan. Pada tumbuhan berbunga, pembuahan yang terjadi didahului dengan penyerbukan. Penyerbukan adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke kepala putik. Bagian bunga yang paling menarik adalah mahkota. Mahkota yang indah dan berbau menyengat menarik perhatian serangga, seperti kupukupu, kumbang, dan lebah. Akibatnya, tanpa disadari proses penyerbukan terjadi. Sedangkan bagi manusia, bunga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan, perlengkapan upacara adat, dan bahan rempah-rempah.

Fathurrohman (2007: 64), menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah metode kerjasama saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menganggap berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Selanjutnya Roestiyah (1991: 16) menyebutkan bahwa ada beberapa dasar dalam mengelompokkan siswa, yaitu (1) adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.(2)kemampuan belajar siswa.(3)minat khusus.(4)memperbesar partisipasi siswa.(5)pembagian tugas atau pekerjaan.(6)kerjasama yang efektif.

Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan tanya jawab sekitar masalah yang dibahas. Kegiatan belajar siswa lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal.

Dengan demikian pembelajaran kerja kelompok ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Roestiyah (1991: 17), menyebutkan beberapa keunggulan penggunaan metode kerja kelompok yaitu (1)Memberikan kesempatan bertanya dan membahas suatu masalah kepada siswa.(2)Siswa lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.(3)Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.(4)Memungkinkan guru lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.(5)Siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.(6)Memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya,

menghargai pendapat orang lain, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Namun metode kerja kelompok memiliki kelemahan sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (1991: 17) yaitu : (1) Seringkali hanya melibatkan siswa yang mampu saja dalam bekerja dalam kelompoknya. (2) Menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula. (3) Keberhasilan metode kerja kelompok tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri

Sumiati, dkk. (2009; 85) keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan mengamati ciri-ciri berikut ini (1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. (2) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan tolok ukur keberhasilan belajar. (3) Adanya keterlibatan intelektual- emosional siswa dalam berbagai kegiatan seperti: mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap dalam proses belajar. (4) Adanya keanekaragaman kegiatan, baik bersifat jasmaniah maupun kegiatan mental dalam proses belajar. (5) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. (6) Adanya upaya guru dalam memberi kemudahan belajar mengkoordinasikan kegiatan siswa. (7) Rendahnya dominasi guru dalam proses pembelajaran. (8) Adanya keanekaragaman penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. (9) Adanya keanekaragaman penggunaan media pembelajaran dan alat pelajarann.

Abimanyu (2009: 7-5) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode kerja kelompok sebagai berikut: (1) Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari (1) Membentuk kelompok. (3) Mengemukakan tugas setiap kelompok. (4) Mengemukakan peraturan dan tata tertib. (4) Mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. (5) Pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa aktivitas kerja kelompok sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan kepada teman dalam kelompok. (2) Memberikan saran kepada teman dalam kelompok. (3) Mengemukakan pendapat (4) Menjawab pertanyaan (5) Mendiskusikan materi pelajaran (6) Bekerjasama dalam teman dalam kelompok (7) Merespon jawaban teman (8) Memecahkan masalah dalam kelompok (mengambil keputusan). (9) Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif dengan pemaparan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan untuk mengambil tindakan berupa perbaikan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui refleksi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan hasil sesuai yang diinginkan. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh guru

bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang dari bulan September sampai dengan Oktober 2012 Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Simpang Dua Tahun Ajaran 2012/2013 Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 24 orang terdiri dari 10 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri serta seorang guru sebagai observer.

Peneliti bertindak sebagai perencana, penganalisa data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang teman sejawat.

Untuk menentukan apakah peningkatan yang diinginkan terjadi dalam pembelajaran, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa. (2) Data tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang diperoleh dari tes tiap akhir siklus;

Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mencatat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Dalam hal ini lembar observasi yang digunakan adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran IPA. (2) Untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok berlangsung.

Lembar Observasi dalam penelitian ini berupa daftar lembar observasi mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengisian lembar observasi harus diisi oleh observer dalam hal ini adalah teman sejawat dari guru. Pengisian lembar observasi dilaksanakan pada tiap proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode kerja kelompok.

Sudjana (dalam Iskandar, 2008:107) menyatakan bahwa analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) bertolak dari fakta/ informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Data aktivitas siswa dianalisis dengan membuat tabel rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II. (2) Data hasil belajar siswa dianalisis dengan membuat tabel rekapitulasi hasil tes siklus I dan siklus II dengan menghitung persentase ketercapaian dan nilai rata-rata siswa.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Wijaya Kusumah (2009:25) dalam Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan tahapan sebagai berikut : identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap awal yang dilakukan mengidentifikasi masalah yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa masih dianggap kurang. Maka di susun suatu perencanaan dalam

bentuk RPP dengan menggunakan metode kerja kelompok. Perencanaan tersebut diwujudkan dengan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Ternyata hasilnya dianggap belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya mengadakan refleksi untuk menyusun perencanaan siklus II kemudian dilakukan tindakan siklus II. Hasil dari pelaksanaan siklus II diobservasi dan setelah melakukan refleksi maka dianggap berhasil. Penelitian berhenti pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan pembelajaran tentang bagian-bagian bunga. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran pada siklus I ini membahas tentang bagian-bagian bunga dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan langkah sebagai berikut: Guru mengemukakan lingkup materi tentang bagian-bagian bunga. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Masing-masing kelompok keluar ruangan mencari bunga untuk diamati. Siswa dibimbing melakukan kerja kelompok tentang bagian-bagian bunga. Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab untuk mengenali bagian-bagian bunga. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok yang dilakukan secara berkelompok. Secara berkelompok siswa kedepan mengkomunikasikan hasil dari kerja kelompok yang dilakukan telah dilakukan. Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat mengenai bagian-bagian bunga. Pada tahap kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi tentang bagian-bagian bunga dan melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir kegiatan.

Kegiatan observasi dan evaluasi tindakan pada siklus I dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini dibantu oleh Bapak Paulus Jambang, A.Ma.Pd. sebagai kolaborator guna memperoleh data yang lebih terperinci. Kegiatan ini berguna sebagai dasar melakukan refleksi maupun analisis data yang diperlukan. Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut: data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa 10,67 atau sebesar 44,44%, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

Hasil belajar siswa pada siklus I pada pembelajaran IPA dalam materi bagian-bagian bunga di kelas IV SDN 03 Simpang Dua sebagai berikut pada siklus I diperoleh jumlah nilai 1430 siswa secara keseluruhan. Pada saat pelaksanaan siswa yang hadir berjumlah 24 orang maka diperoleh rata-rata nilai 59,58.

Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan antara peneliti dan guru kolaborator untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I berdasarkan hasil observasi sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Adapun kekurangan dan kelebihan hasil dari observasi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Kekurangan siklus I diantaranya: (1) pembagian kelompok yang tidak heterogen, karena berdasarkan urutan absen. (2) anggota kelompok terlalu banyak jadi tidak semua orang bekerja sama dalam kelompok. (3) adanya ketergantungan kepada siswa yang pandai dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. (4) siswa

mencari bunga di luar ruangan dilingkungan sekolah memakan banyak waktu sehingga kurang efektif.

Kelebihan siklus I, dari hasil pengamatan terhadap beberapa aspek (1) siswa lebih kreatif mencari sendiri materi pembelajaran bagian-bagian bunga dengan menemukan sendiri dengan bantuan media langsung berupa bermacam-macam bunga.(2) Pembelajaran pada materi bagian-bagian bunga mulai mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan pada pembelajaran IPA.

Untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus 1, maka peneliti bersama guru kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Pada tahap persiapan dan perenanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang fungsi bunga, menyiapkan lembar observasi untuk siswa, persiapan bahan dan alat atau media, serta pertemuan dengan guru kolaborator

Pertemuan dengan guru kolaborator dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi, dari hasil pertemuan antara peneliti dan guru kolaborator yaitu Ibu Marita diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu pembelajaran IPA pada materi fungsi bunga, dan tindakannya akan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2012.

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah siswa sebesar 13,89 atau sebesar 57,87%, dengan kategori sangat baik.

Pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 1670 dengan rata-rata nilai 69,58. Dengan demikian jika dibandingkan dengan siklus I hasilnya makin meningkat

Berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa belum terlalu menunjukkan hasil yang maksimal yaitu pada indikator siswa mengemukakan pendapat atau ide masih menunjukkan prosentase yang relatif sama dari siklus I. Pada saat pelaksanaan pembelajaran walaupun guru telah melaksanakannya dengan optimal akan tetapi suasana kelas menjadi agak berbeda dari biasanya, hal ini dikarenakan adanya kehadiran guru kolaborator di kelas sehingga siswa terkadang kurang memperhatikan guru dan sedikit canggung.

Hasil pengamatan terhadap beberapa aspek siswa lebih kreatif mencari sendiri materi pembelajaran bagian-bagian bunga dengan menemukan sendiri dengan bantuan media langsung berupa bermacam-macam bunga.

Pembelajaran pada materi bagian-bagian bunga mulai mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan pada pembelajaran IPA.

Pada siklus I hasil penelitian yang tertuju pada aspek-aspek aktivitas belajar siswa sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan siklus I terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Kabupaten Ketapang yang berjumlah 24 orang .

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa 10,67 atau sebesar 44,44%, sehingga aktivitas siswa dalam

pembelajaran IPA masih rendah siklus 2 hasil penelitian yang tertuju pada aspek-aspek aktivitas belajar siswa sesudah melakukan tindakan

Hasil pengolahan data aktivitas dan hasil belajar

| | Aktivitas Belajar | | Hasil Belajar | |
|-------------|-------------------|-----------|---------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah | 69 | 125 | 1430 | 1670 |
| Rata-rata | 10,67 | 13,25 | 59,58 | 69,58 |
| % rata-rata | 44,44 | 57,87 | | |

pembahasan

Dari data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan jumlah 96, dengan rata-rata 10,67, sehingga masih dalam kategori cukup. Hal ini dapat dipahami karena aktivitas belajar siswa pada siklus I masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok tidak acak, hanya berdasarkan urutan absen, jadi tidak ada penyebaran siswa yang pintar dan kurang pintar. Ada kelompok banyak anak yang pintar, dan ada kelompok yang anggotanya kurang dari rata-rata.

Sedangkan hasil penelitian pada Siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2012 terlihat pada Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan jumlah 125, dengan rata-rata 13,89, sehingga masuk dalam kategori baik. Hal ini karena aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mendekati maksimal. Siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode kerja kelompok. Dari analisa data diatas, membuktikan bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa, dengan peningkatan 29 orang, atau sebesar rata-rata skor 3,78. Sedangkan persentase kenaikan dari siklus I sebesar 44,44% ke siklus II sebesar 57,85% atau mengalami kenaikan sebesar 13,41%.

Dari diatas tabel dapat diuraikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 1430 dengan rata-rata 59,58. Kemudian pada siklus II jumlah nilai hasil belajar siswa sebesar 1670 dengan rata-rata nilai 69,58. Peningkatan jumlah hasil belajar 240 dan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10. Pada siklus dua ada dua orang yang tidak masuk. Akan tetapi rata-rata nilai siswa tetap meningkat artinya penerapan metode kerja kelompok berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan umum penelitian ini adalah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang. Dari kesimpulan umum penelitian diatas dapat dirumuskan kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Kabupaten Ketapang dengan penerapan metode kerja kelompok. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan pada siklus 1 yaitu mengalami

peningkatan pada rata-rata yaitu 44,44% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus 2 menjadi 57,85 dengan kategori baik. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 jumlah nilai 1430 dengan nilai rata-rata 59,58. Kemudian pada siklus 2 jumlah nilai hasil belajar siswa sebesar 1670 dengan rata-rata nilai 69,58. Sehingga peningkatan jumlah hasil belajar 240 sehingga kenaikan rata-rata nilai siswa sebesar 10. Sehingga penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Saran

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka saran yang ingin dikemukakan melalui tulisan ini adalah sebagai berikut. (1) Kepada guru di sekolah dasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan inovasi pembelajaran. (2) Dalam melakukan diskusi, guru mempersiapkan dengan baik semua perangkat pembelajaran untuk menghindari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan kerja kelompok. (3) Hendaknya guru mau terus menerus mengembangkan kemampuannya, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi lebih kreatif guna menemukan dan menciptakan model pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. (4) Pengelolaan waktu harus diperhatikan dengan baik, agar pelaksanaan metode kerja kelompok dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Anna Poedjiadi, (2009). **Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu**. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

BSNP, (2006). **Standar Isi IPA SD/MI Kelas IV**. Jakarta: Depdiknas

Budi Wahyono, (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV**. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Iskandar, (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lukmanul Hakiim, (2009). **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima.

Oemar Hamalik, (2011). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama

Roestiyah N.K, (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

Soli Abimanyu, (2009). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.

Sumiati, dkk., (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima

Suharsimi Arikunto, (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun, (2001). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaya Kusumah, dkk. (2011). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.

Sriyono : *[http ://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi belajar](http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi_belajar)*).

Fikri Subinatuna.com. 2008 diakses tanggal 10 Desember 2012